

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Suatu titik terang yang bermula pada suatu kesederhanaan pada kehidupan manusia, telah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan yang bernama teknologi. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih, komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak. Sejak pertengahan abad ke-20 hingga kini, dunia mengalami perkembangan teknologi yang sangat deras. Berbagai macam penemuan menghiasi kehidupan masyarakat modern. Keinginan dan ketidakpuasan merupakan salah satu faktor pendorong perubahan sosial terutama perkembangan sosial.

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat manusia semakin bebas untuk menggunakannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, sehingga peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting seperti penggunaan handphone.

Penggunaan handphone sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi pada jaman dulu yang berinteraksi langsung bertatap muka, dan sudah menjadi perwujudan riil yang biasa, yang dapat dilakukan oleh siapa saja

serta mendorong terbentuknya gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya penggunaan handphone, maka lambat laun akan terjadi perubahan pola interaksi yang dulunya bertatap muka sekarang tidak, contohnya bersilaturahmi atau berkunjung ke rumah teman, kerabat dekat maupun jauh. Sebelum adanya handphone masyarakat sering berkunjung ke rumah teman, kerabat dekat maupun jauh, saling berinteraksi dengan masyarakat lain. Tetapi dengan adanya handphone maka bersilaturahmi dan berinteraksi ke rumah teman, kerabat dekat maupun jauh sudah jarang dilakukan karena masyarakat bisa langsung bersilaturahmi dan berinteraksi dengan menggunakan handphone yang lebih praktis dan lebih cepat tanpa berkunjung ke rumah teman, kerabat dekat maupun jauh.

Sehingga interaksi dikalangan masyarakat pun semakin berkurang dan semakin berubah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Sebenarnya handphone mempunyai banyak manfaat seperti: untuk berkomunikasi, penyimpanan informasi, pembuat daftar pekerjaan atau perencanaan kerja, alat penghitung/kalkulator (untuk menghitung nominal). Tetapi penggunaan handphone pun juga ada dampaknya seperti perubahan pola interaksi, gaya hidup, dan mengganggu kesehatan. Sehingga handphone yang sebelumnya memiliki fungsi hanya untuk berkomunikasi secara cepat, sekarang menjadi lebih banyak fungsinya dan tidak luput juga dengan dampak negative terhadap masyarakat pengguna handphone.

Perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini berkembang begitu pesat. Negara-negara Asia, seperti Korea Selatan dan Cina telah sangat maju dalam

penemuan baru di bidang teknologi komunikasi mengungguli Jepang, Amerika, dan beberapa negara Eropa. Korea Selatan bahkan pada tahun 2005 memperoleh julukan bangsa penemu oleh beberapa media massa (Bungin, 2006, hal. 125-128).

Perkembangan berikutnya, telepon seluler tidak saja berfungsi sebagai teknologi komunikasi, namun juga menjadi multimedia yang dapat menyediakan segala macam kebutuhan, baik sebagai media penyimpanan, media processing maupun sebagai media penyiaran yang dapat secara real-time berfungsi sebagaimana media transmisi. Saat ini, dengan kemampuan telepon seluler 4G, konsep telepon seluler telah menghancurkan konsep-konsep media massa yang serba statis, karena seseorang dengan telepon selulernya telah dapat menyiarkan sebuah pemberitaan kepada semua orang yang memiliki telepon seluler.

Dengan kemajuan teknologi komunikasi masyarakat dapat lebih banyak mengenal lagi tipe teknologi komunikasi, bahkan telepon seluler video yang digunakan banyak orang sekarang ini dapat mentransmisikan enam media yaitu: teks, grafik, suara, musik, animasi dan video, dimana saja (Bungin, 2006, hal. 128).

Handphone atau ponsel bukan lagi menjadi alat komunikasi belaka, tapi juga alat pembantu pekerjaan manusia lain dalam bidang apapun. Apalagi dengan lahirnya smartphone, ponsel cerdas yang bisa melakukan apa saja sesuai keinginan para penggunanya. Handphone atau ponsel menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tangan manusia zaman sekarang. Namun, ada satu sisi bahaya handphone yang perlu diketahui. Orang-orang yang sudah menggunakan handphone akan merasa tidak nyaman jika tidak berada didekat handphone-nya.

Selain itu dampak, penggunaan handphone atau smartphone juga dapat mengakibatkan meningkatnya ruang individual karena telah memperoleh informasi melalui media komunikasi yang canggih, misalnya internet. Orang akan lebih menyukai duduk didepan komputer yang berinternet maupun mengutak-atik handphone-nya atau smartphone-nya daripada berinteraksi maupun bersosialisasi dengan orang lain di dunia nyata.

Dampak negatif ini sudah mulai dirasakan di masyarakat Perumahan Jati, dimana satu perumahan ini hanya memiliki 1 (satu) RW saja dan ada 4 (empat) RT. Dikarenakan perumahan ini sudah berdiri cukup lama dari awal tahun 90-an pun sudah berdiri, maka dari itu masyarakat Perumahan Jati sangatlah harmonis. Masyarakat Perumahan Jati awalnya berbanding kebalik dengan masyarakat perumahan lainnya, masyarakat luar yang banyak beranggapan jika bertempat tinggal di sebuah perumahan pasti memiliki sifat individualis. Berbeda dengan masyarakat Perumahan Jati, dikarenakan perumahan ini sudah lama berdiri jadi masyarakatnya pun sangatlah harmonis berbeda dengan masyarakat perumahan lainnya, seperti seringnya kerja bakti, pengajian rutin yang diadakan dalam seminggu bisa sampai 4 (empat) kali dalam seminggu, ibu-ibu rumah tangga sering mengadakan makan-makan bersama di halaman rumah, karang taruna yang aktif, dan para ketua rumah tangga dan bapak RT, RW sering berdiskusi untuk memajukan masyarakat yang ada di Perumahan Jati. Tetapi semua itu berubah secara perlahan dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat, meskipun banyak yang menjadi factor perubahan sosial tetapi yang paling mendominasi

dalam faktor perubahan sosial di masyarakat Perumahan Jati yaitu perkembangan teknologi.

Masyarakat Perumahan Jati yang awalnya harmonis, tetapi untuk sekarang sudah tidak harmonis lagi. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Perumahan Jati sangatlah berbeda jauh saat budaya dan norma-norma pada jaman awal 90-an. Memasuki tahun 2000 perubahan sosial mulai terlihat sedikit demi sedikit. Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.

Seperti yang dijelaskan tadi diatas, perubahan sosial masyarakat Perumahan jati di dominasi oleh perkembangan teknologi sangat pesat. Masyarakat Perumahan Jati sebenarnya sangatlah ramah, selalu menyapa, dan gampang sekali untuk diajak bersosialisasi seperti bekerja bakti. Tetapi sejak adanya teknologi yang canggih, seperti: handphone, komputer, internet, dan lain-lain, mereka sudah jarang sekali bertatap muka, bersosialisasi. Bahkan mereka lebih mengandalkan internet daripada berbicara dan bertanya kepada orang lain secara langsung, karena bagi mereka internet lebih cepat dan praktis daripada berbicara dan bertanya kepada orang lain secara langsung yang lebih lama dan membutuhkan waktu.

Begitupun juga dengan handphone, Mereka lebih memilih mengatak-atik handphone-nya daripada berinteraksi dengan orang lain, mereka juga sering

mengoperasikan handphone nya ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pola interaksi dikalangan masyarakat. Dengan adanya handphone, mereka seolah-olah menjadi sangat sibuk dan tidak ada waktu untuk bersosialisasi, berinteraksi, maupun bertatap muka. Padahal di hari libur mereka banyak waktu untuk bersantai, dengan adanya hari libur mereka bisa sedikit meluangkan waktu untuk, bersosialisasi, berinteraksi, maupun bertatap muka. Tetapi di hari libur mereka justru meluangkan waktu untuk bersantai sambil mengutak atik handphone nya. Saat sedang berinteraksi dengan orang lain pun mereka tidak bisa jauh dari handphone, mereka tetap mengoperasikan handphone walaupun mereka sedang berbicara dengan dengan orang lain. Sedangkan orang yang berbicara merasa sangat risih, kesal, jengkel, merasa tidak diperhatikan, merasa diabaikan, maupun merasa tidak dihormati.

Ketika masyarakat yang bergerak cepat karena dapat menggunakan teknologi komunikasi yang begitu mudah, menyebabkan masyarakat semakin jauh secara emosional, Maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Jati Seiring Dengan Kemajuan Teknologi” (Penelitian di Perumahan Jati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi yang pesat membuat kehidupan masyarakat berubah
2. Masyarakat tidak bisa mengontrol perkembangan teknologi yang pesat
3. Terdapat faktor-faktor teknologi yang merubah kondisi sosial masyarakat

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor teknologi yang menjadi pendorong perubahan sosial masyarakat Perumahan Jati?
2. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat di Perumahan Jati dengan pesatnya perkembangan teknologi?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini selaras dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor teknologi yang menjadi pendorong perubahan sosial masyarakat Perumahan Jati.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat di Perumahan Jati dengan pesatnya perkembangan teknologi

### **1.5. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti dapat menuliskan kegunaan penellitian ini, adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian perubahan sosial di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambilan kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama serta pihak pemerintah desa dalam melestarikan budaya yang sudah mulai perlahan dilupakan oleh sebagian kalangan masyarakat, pola interaksi, dan kebiasaan-kebiasaan setempat sehingga menjadi terjaga dan tidak dilupakan.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Teori Evolusi. Teori ini melihat perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada pengorganisasian masyarakat, khususnya dalam hal pembagian kerja. Teori ini berangkat dari pemikiran Herbert Spencer, Emile Durkheim, dan Ferdinand Tonnies. Menurut teori ini, perubahan sosial terjadi lambat dan berlangsung dalam waktu yang lama. Jika mengambil pemikiran Durkheim, maka dasar perubahan sosial ini adalah perubahan masyarakat dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik, yang ditandai dengan adanya pembagian kerja. Solidaritas mekanik ditandai dengan kondisi masyarakat yang masih sederhana, pembagian kerja sederhana, dan masih bersifat kekeluargaan. Solidaritas organik ditandai dengan masyarakat yang lebih modern, lebih cenderung bersifat individualis, dan pembagian kerja lebih banyak dan kompleks. Jika mengambil ide Ferdinand Tonnies, maka perubahan sosial merupakan perubahan dari *gemeinschaft* menuju *gessellschaft*. *Gemeinschaft* memiliki ciri yang serupa dengan masyarakat solidaritas mekanik Durkheim, di mana masyarakat masih tradisional, dan *gessellschaft* serupa dengan masyarakat solidaritas organik yang lebih modern.



Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik (Soemardjan, 2009)

Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal. Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain. Ini berarti perubahan sosial selalu menjalar ke berbagai bidang-bidang lainnya. Gejala perubahan itu dapat dilihat dari sistem nilai maupun norma yang pada suatu saat berlaku akan tetapi di saat lain tidak berlaku, atau suatu peradaban yang sudah tidak sesuai dengan peradaban pada masa kini. Suatu contoh perubahan di bidang telekomunikasi yaitu penemuan pesawat telepon genggam, sehingga orang dapat menyampaikan pesan dengan cara mudah baik melalui pesan berbicara maupun pesan singkat yang dikenal sebagai SMS. Semenjak komunikasi menjadi mudah, pola interaksi sosial pun ikut mengalami perubahan (Istiqomah, 2016)